
STRATEGI YAYASAN SETIA MUDA DALAM PEMBERDAYAAN ANAK MUDA MELALUI KESENIAN MUSIK GAMBANG KROMONG (STUDI DI YAYASAN SETIA MUDA, KELURAHAN CIPEDAK, KECAMATAN JAGAKARSA, KOTA JAKARTA SELATAN)

Dwi Putranto Priyono*, Muhtadi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: dwi.putranto18@mhs.uinjkt.ac.id

Submit: 18 November 2021, **Revisi:** 26 Desember 2021, **Approve:** 30 Januari 2022

Abstract

Setia Muda Foundation is one of the gambang kromong music art studios located in DKI Jakarta Province and has been established since 1995. The studio founded by Mr. Hamdani was built with the aim of empowering young people through their potential, interests and talents. Through several empowerment programs and activities, Setia Muda Foundation has succeeded in producing productive and independent young people. This research is located in Ciganjur Village, Jagakarsa District, South Jakarta City. This research is presented in a descriptive form with a qualitative approach. Sources of data used are primary data derived from observations and interviews, as well as secondary data obtained through the results of several documentation studies, periodic reports, company profiles, transcripts and photos of the implementation of activities. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification by triangulation of sources and time. The theory used in this research is the strategy theory proposed by Hatten and Hatten, the theory of empowerment aspects by Kartasasmita, and the theory of empowerment results by Mardikanto and Soebianto. The purpose of this study was to determine the strategy, implementation aspects and results of empowerment by the Setia Muda Foundation for young people through the art of gambang kromong music.

Keywords: Community Empowerment; Youth; Gambang Kromong

Abstrak

Yayasan Setia Muda Merupakan salah satu sanggar kesenian musik gambang kromong yang berada di Provinsi DKI Jakarta dan sudah berdiri sejak tahun 1995. Sanggar yang didirikan oleh Bapak Hamdani ini dibangun dengan tujuan untuk memberdayakan anak muda melalui potensi, minat dan bakatnya. Penelitian ini terletak di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Melalui beberapa program dan kegiatan pemberdayaan, Yayasan Setia Muda sukses mencetak anak muda yang produktif dan mandiri. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari observasi dan wawancara, serta data sekunder yang didapatkan melalui hasil studi beberapa dokumentasi, laporan berkala, company profile, transkrip dan foto-foto pelaksanaan kegiatan. Teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dengan triangulasi sumber dan waktu. Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori strategi yang dikemukakan oleh Hatten dan Hatten, teori aspek-aspek pemberdayaan oleh Kartasasmita, dan teori hasil pemberdayaan oleh Mardikanto dan Soebianto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, implementasi aspek-aspek serta hasil pemberdayaan oleh Yayasan Setia Muda terhadap anak muda melalui kesenian musik gambang kromong.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Anak Muda; Gambang Kromong

Pengutipan : Putranto Priyono, Dwi & Muhtadi. Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong (Studi Di Yayasan Setia Muda, Kelurahan Cilandak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan). *Jurnal Community Online*, 3 (1), 2022, 67-100. Doi 10.15408/jko.v3i1.30923

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kesenian dan budaya yang tersebar diseluruh pulau, namun sayangnya, bagi sebagian daerah yang memiliki ciri khas yang kental akan kesenian dan budayanya, tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lokal, khususnya generasi muda. Padahal, jika masyarakat mengetahui cara merancang strategi pengenalan budaya yang mereka miliki kepada dunia luar dengan memanfaatkan akses teknologi yang sudah semakin mudah, maka tak memungkinkan bahwa kesenian dan budaya di daerah tersebut akan menjadi sektor penghasil bagi masyarakatnya. Dengan adanya arus globalisasi yang semakin kuat, serta pengaruh dunia barat yang masuk secara terus menerus, membuat anak muda kini kurang sadar akan pentingnya melestarikan kesenian dan budaya tradisional Indonesia. Semua itu disebabkan karena mereka terlalu banyak mengkonsumsi pengaruh atau produk luar yang cenderung memanjakan mereka, bisa melalui *game online*, *digital platform* dan *social media*. Sehingga, kemudahan akses teknologi tersebut mengurangi tingkat produktivitas anak muda di zaman ini.

Menurut data Badan Pusat Statistika, anak muda di Indonesia yang tergolong tidak masuk katagori produktif pada tahun 2020 mencapai 24,28%, hal ini menunjukkan tren kenaikan dari tahun 2019 yang berada di angka 21,77%. Badan Pusat Statistika menyebut mereka sebagai NEET atau *Not Employing, Education and Training*. Dimana NEET merupakan istilah untuk anak muda sedang tidak bekerja, menjalani pendidikan dan pelatihan alias meganggur. Hal ini tentu berdampak pada masa depan kelestarian kesenian dan budaya Indonesia sebab, anak muda merupakan calon penerus bangsa. Dalam pemberdayaan, erat kaitannya dengan istilah *sustainable* atau berkelanjutan, dimana hal itu mendefinisikan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga masyarakat itu berdaya. “*Mencegah lebih baik daripada mengobati*”, artinya, pemberdayaan anak muda melalui kesenian dan budaya harus dilaksanakan sejak dini agar mereka menjadi insan yang produktif dan siap menghadapi persaingan yang ketat di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam strategi dan program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, termasuk dengan membentuk organisasi ataupun kelompok. Melalui organisasi, masyarakat cenderung lebih mudah meningkatkan kapasitasnya, baik secara personal, maupun kelembagaan dalam mengembangkan kemitraan. Artinya mereka akan didampingi oleh fasilitator agar proses pemberdayaan bisa terahakan dengan efektif. Sebuah organisasi tentu harus memiliki strategi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan pemberdayaan, hal itu sesuai dengan salah satu fungsi organisasi sebagai *development of organizational structure*. Yang artinya suatu organisasi, lembaga atau yayasan berfungsi untuk mengembangkan sumber daya dan potensi para anggota yang ada didalamnya guna menjadi manusia yang produktif.

Yayasan Setia Muda merupakan salah satu sanggar kesenian yang melakukan pemberdayaan dan pendampingan kepada para anak muda melalui musik gambang kromong khas betawi. Uniknya, disaat beberapa sanggar kesenian betawi hanya berisikan orang yang bersuku betawi, sanggar ini justru memperbolehkan orang dari berbagai macam suku dan budaya yang berbeda untuk bisa mempelajari dan mengimpelentasikan kesenian tradisional dan nilai-nilai budaya betawi kedalam kehidupan sehari-hari. Yayasan ini masih berdiri kokoh ditengah kuatnya arus globalisasi yang sangat mempengaruhi anak muda, sebab Yayasan Setia Muda memiliki beberapa kegiatan dan program pemberdayaan yang progresif dan inovatif, dimana mereka mendidik para anak muda sesuai dengan zamannya. Pemberdayaan anak muda yang dilaksanakan oleh Yayasan Setia Muda terbukti menghasilkan beberapa insan muda yang produktif, sebab, anak muda disini diberdayakan dan didampingi sesuai dengan minat dan bakat mereka tak lupa mengintegrasikan dan memanfaatkan peluang yang ada agar anak muda di Yayasan Setia Muda dapat memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga, mereka bisa memaksimalkan potensinya dan dikonversikan menjadi sebuah penghasilan dan pengalaman.

LANDASAN TEORI

Strategi

Untuk menjamin agar strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten dan hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut:

- a. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah

- konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakan, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain;
- b. Strategi harus konsiten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju;
 - c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi;
 - d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat;
 - e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan;
 - f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasike lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol;
 - g. Strategi hendaknya disusn diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai;
 - h. Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi (Yanuaria, 2012).

Implementasi Aspek-Aspek Pemberdayaan

Implementasi merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Menurut Nurdin Usman (2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Kartasasmita (1996), menjelaskan bahwa ada beberapa aspek-aspek penting yang harus ada di dalam pemberdayaan masyarakat. Ia menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena civil society akan merasa

lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal. Adapun aspek-aspek yang dimaksud sebagai berikut:

Pertama, **Enabeling** yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya;

- a. *Kedua*, **Empowering** yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini;
- b. *Ketiga*, **Protecting** yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial (Akmaliyah, 2016).

Oleh karena itu, implementasi aspek-aspek pemberdayaan merupakan proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui aktivitas, aksi, tindakan, adanya mekanisme suatu sistem dan kegiatan yang berencana, dengan berlandaskan aspek-aspek pemberdayaan yaitu *enabeling*, *empowering* dan *protecting*.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan penerima manfaat pemberdayaan tersebut adalah manusia yang akan diperbaiki mutu kehidupannya. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya cukup dibatasi kepada hal-hal yang berkaitan langsung

dengan kegiatan yang harus dikerjakan, melainkan juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang harus di hadapi di tengah-tengah masyarakatnya. Maka, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mencakup beberapa kegiatan seperti bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan (Mardikanto & Subianto, 2013).

a. Bina Manusia

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan (kemampuan dan perbaikan posisi-tawar) masyarakat. Oleh sebab itu lingkup dari pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia ini di fokuskan pada dua hal tersebut.

1. Peningkatan Kemampuan Masyarakat

Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan ini adalah diutamakan kepada: sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Di mana sikap kewirausahaan sendiri adalah sikap inovatif, mengacu kepada kebutuhan (masyarakat) pasar, serta optimasi sumberdaya lokal. Dengan demikian, kemampuan kewirausahaan diarahkan untuk menggali keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dimiliki dan atau tersedia dilokalitasnya untuk diubah menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Sikap profesional diartikan sebagai terus menerus mengembangkan keahlian sesuai kompetensinya, bangga dan mencintai profesinya, serta memegang teguh etika profesinya. Dalam hal ini loyalitas terhadap profesinya menjadi lebih penting dibanding sekedar loyalitasnya kepada institusi tempatnya bekerja. Sedangkan kemandirian diartikan sebagai kemampuan dan keberanian untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan masyarakat. Artinya, dalam kemandirian dalam arti berani menolak bantuan yang akan

merugikan dan atau akan menciptakan ketergantungan. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan masyarakat harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu, teknologi dan seni.

2. Perbaikan Posisi-Tawar

Pada bagian ini berkaitan dengan pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) akan memainkan peran strategis. Tidak hanya menyusun kekuatan bersama (*collective capacity*), tetapi juga dalam membangun jejaring (*networking*) antara pemangku kepentingan yang terdiri dari: birkorasi, akademisi, pelaku bisnis, tokoh-masyarakat, dan pelaku/pengelola media.

b. Bina Usaha

Bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat ini akan mencakup banyak hal, seperti:

1. Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai-tambah produk;
2. Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pengembangan jejaring kemitraan;
3. Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal;
4. Peningkatan aksesibilitas terhadap: modal, pasar dan informasi;
5. Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

c. Bina Lingkungan

Adanya pembangunan yang dilakukan Indonesia sejak awal 1970-an telah membawa dampak negatif sebagai perusak hutan terbesar, pencemaran lingkungan dari limbah industri/pertanian/rumah tangga, serta perusak lahan dari kegiatan pertambangan. Menghadapi kegiatan tersebut, maka upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan (sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lain) sudah saatnya memperoleh perhatian khusus. Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.

d. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan mensyaratkan tersediannya kelembagaan yang berfungsi dengan efektif. Artinya, bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu telah berfungsi secara efektif.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif yang dimana, menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. (Prasanti, 2018).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan, dapat menjabarkan apa yang diperoleh melalui hasil riset lapangan mengenai strategi, implementasi aspek-aspek dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda dalam pemberdayaan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong secara rinci, faktual dan akurat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian kali ini berada di sebuah sanggar kesenian tradisional betawi bernama Yayasan Setia Muda yang terletak di Jl. Jambu 2 No.32, RT.003/RW.002, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Yayasan ini merupakan salah satu sanggar musik gambang kromong yang berbentuk yayasan dan diakui serta mendapatkan pembinaan langsung oleh Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. Selain itu, Yayasan Setia Muda juga terletak dekat dengan Setu Babakan sebagai balai konservasi kebudayaan betawi yang menjadikan Yayasan Setia Muda sebagai wadah yang efektif dalam melakukan pemberdayaan khususnya lewat kesenian musik gambang kromong. Hal yang mendukung untuk melakukan penelitian lainnya adalah dengan adanya beberapa bukti konkrit kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Yayasan Setia Muda dalam mencetak generasi muda yang aktif dan juga produktif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2021 hingga selesai.

Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”. Menurut Sugiono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Yustia Putri, 2017). Sedangkan informan penelitian kali ini dipilih oleh peneliti dengan cara *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan penelitian yang memadai dan dipercaya memiliki informasi yang penting guna mendapatkan hasil data yang akurat dan efektif.

Macam-Macam Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, guna mendapatkan data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan dua sumber data. Sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh data lapangan terdiri atas dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dihasilkan melalui proses observasi secara langsung dan wawancara kepada beberapa narasumber secara mendalam di Yayasan Setia Muda. Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan observasi untuk memudahkan proses pengambilan data. Adapun data primer yang berasal dari proses wawancara akan digali melalui beberapa narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*;

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh hasil studi beberapa dokumen penunjang penelitian, dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa data sekunder seperti dokumentasi, laporan berkala, *company profile*, transkrip dan foto-foto pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak muda oleh Yayasan Setia Muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Yayasan Setia Muda Dalam Pemberdayaan Anak Muda Melalui Kesenian Musik

Gambang Kromong

Hatten dan hatten (1996) mengatakan, bahwa untuk menjamin agar strategi dapat berhasil dengan baik, maka suatu strategi tersebut harus meyakinkan. Tidak hanya dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan. Dalam hal ini, seluruh strategi yang direncanakan oleh Yayasan Setia Muda memiliki orientasi yang cukup baik serta menunjukkan tren positif setiap tahunnya dari generasi ke generasi. Adapun hasil analisis strategi yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda dalam pemberdayaan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong dengan beberapa indikator atau petunjuk dari Hatten dan hatten sebagai berikut:

1. Membuat Banyak Strategi

Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain. Yayasan Setia Muda merancang beberapa strategi guna memperbanyak peluang yang didapatkan. Yayasan Setia Muda membuat beberapa strategi seperti promosi, yang dikhususkan untuk menarik lebih banyak anak muda yang berminat untuk bisa menjadi anggota Yayasan Setia Muda, mengadaptasi berbagai macam jenis musik modern dan mengkolaborasikannya dengan musik tradisional untuk memberikan ciri khas yang unik, serta melaksanakan beberapa kegiatan dan program untuk

mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang ada di setiap anggota. Setiap strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda memiliki keterkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk memenangkan persaingan dan memberdayakan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong.

Evaluasi dan koordinasi dari setiap bidang yang ada di struktur organisasi Yayasan Setia Muda juga dilakukan guna memastikan bahwa setiap strategi berjalan dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda juga telah berhasil terlaksana dengan baik, dikarenakan setiap strategi yang dirancang selalu mengadaptasi perkembangan zaman, dimana Yayasan Setia Muda memanfaatkan teknologi dan kemudahan akses untuk memudahkan proses pelatihan dan pendampingan, serta memperluas jaringan dan relasinya ke masyarakat luas. Dengan adanya banyak *plan* tersebut, membuat Yayasan Setia Muda tidak kehabisan cara serta meningkatkan peluang untuk berhasil dalam memberdayakan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong.

Yayasan Setia Muda membuat banyak strategi untuk memperbanyak peluang yang bisa dimanfaatkan guna menambah *succes rate*. Setiap strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda juga saling berhubungan satu dengan lainnya dikarenakan tujuan dari setiap strategi itu adalah untuk memenangkan persaingan dan memberdayakan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong.

2. Konsisten

Strategi harus konsisten dengan lingkungan atau masyarakat, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan masyarakat yang memberi peluang untuk bergerak maju. Setiap strategi yang dirancang serta dilaksanakan oleh Yayasan Setia Muda masih berjalan hingga sekarang, bukti tersebut menunjukkan bahwa setiap strategi yang dijalankan telah konsisten. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda untuk mempertahankan konsistensinya adalah menjalin komunikasi yang baik antar anggota dan masyarakat sekitar. Selain itu, rasa cinta yang kuat pada setiap anggotanya pada kesenian musik gambang kromong yang ditanamkan juga merupakan salah satu faktor mengapa strategi yang dijalankan bisa konsisten. Sebab, rasa cinta itulah yang membuat para anggota bangga berprofesi sebagai seniman tradisional betawi dan memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa berdaya sekaligus melestarikan budaya tradisional suku betawi secara berkelanjutan.

Yayasan Setia Muda membuat berbagai upaya sebagai guna mewujudkan sebuah konsistensi. Namun, beberapa hambatan seperti *mood* anak muda yang labil, arus globalisasi yang kuat serta persaingan antar sanggar lainnya yang ketat, membuat konsistensi Yayasan Setia Muda sedikit terganggu, sehingga mereka harus berinovasi untuk bisa menyelesaikan

seluruh hambatan tersebut. Salah satunya melalui metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara perlahan, mendalam dan inovatif.

Oleh karena itu, seluruh strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda telah merujuk pada arus perkembangan teknologi dengan mengadaptasi beberapa kemudahan akses dan teknologi serta dalam hal selera masa kini khususnya dalam musik. Selain itu, strategi yang dirancang juga telah berhasil mengembangkan potensi anak muda lokal maupun diluar daerah Jagakarsa sesuai dengan budaya yang ada di daerah tersebut yaitu budaya betawi. Yayasan Setia Muda juga mendapatkan dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar, sehingga membuat strategi yang dijalankan terus konsisten dengan adanya dukungan tersebut. Hal itu dikarenakan rasa bangga para masyarakat sekitar kepada Yayasan Setia Muda yang menganggap sanggar tersebut sebagai identitas asli masyarakat sekitar dan membantu meningkatkan beberapa sektor, seperti pariwisata dan hiburan di Setu Babakan.

3. Menyatukan semua SDM

Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi. Setiap anggota Yayasan Setia Muda memiliki *skill* dan kemampuan yang berbeda sesuai dengan bidangnya, oleh karena itu, Yayasan Setia Muda senantiasa menggabungkan keragaman tersebut menjadi satu untuk menjadikan sanggar ini menjadi grup musik kesenian betawi yang padu dan kompak serta memiliki kelebihan tersendiri. Salah satu bukti keberhasilan Yayasan Setia Muda dalam penyatuan SDM adalah dengan memiliki karya album musik sendiri, dimana dalam proses rekaman, dibutuhkan adanya persatuan antar pemain untuk menghasilkan sebuah lagu yang solid serta penampilan yang kompak dan padu pada saat manjak berlangsung.

Yayasan Setia Muda memiliki beragam SDM yang memiliki perspektif, *skill* dan idealisme yang berbeda, namun sebagai sebuah sanggar kesenian gambang kromong, mereka mampu menyatukan visi dan misi untuk menghasilkan sebuah pertunjukan musik gambang kromong yang unik dan padu. Meskipun pada praktiknya, terdapat beberapa hambatan yang membuat penyatuan SDM ini kurang maksimal. Namun, ada kalanya beberapa kali rasa kepercayaan tersebut hilang dikarenakan adanya rasa percaya antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga membuat kepercayaan diri anggota tersebut melemah sehingga ia pesimis untuk bisa bersaing dengan anggota lainnya. Hal tersebut yang kadang membuat proses penyatuan SDM terhambat, sebab ada gap atau jarak diantara mereka yang membuat mereka segan atau merasa

kurang dihargai sebagai seorang anggota Yayasan Setia Muda. Selain itu, dikarenakan beberapa anggota Yayasan Setia Muda memiliki lebih dari satu bendera, dengan kata lain, mereka tergabung sebagai anggota di sanggar lainnya, dikarenakan salah satu fungsi AD/ART yaitu mengikat, belum dijalankan dengan maksimal, seringkali membuat Yayasan Setia Muda kesulitan untuk menyatukan dan mengintegrasikan beberapa hal, khususnya jadwal dan waktu pelatihan dan pendampingan. Adanya bentrok terhadap dua kegiatan di sanggar yang berbeda membuat beberapa anggota yang memiliki lebih dari satu bendera kurang konsisten dalam menjalankan pelatihan dan pendampingan di Yayasan Setia Muda.

4. Memusatkan Kekuatan

Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu, strategi hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat. Yayasan Setia Muda memiliki beberapa anggota yang memiliki reputasi baik dan memperoleh segudang pengalaman dan prestasi. Keadaan tersebut membuat Yayasan Setia Muda memiliki peluang karena memiliki SDM yang berkualitas dan menonjol dibanding anggota lainnya. Sehingga, Yayasan Setia Muda dapat bersaing dan bahkan memenangkan persaingan antar sanggar lainnya.

Kelebihan tersebut dimanfaatkan oleh Yayasan Setia Muda untuk bisa memusatkan kekuatannya sebagai sebuah sanggar kesenian musik gambang kromong yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada unggulnya kualitas para anggota Yayasan Setia Muda dengan banyaknya beberapa pengalaman, penghargaan dan prestasi yang dicapai, dipercaya oleh beberapa pihak kedinasan dan menjadi langganan para masyarakat yang ingin mengadakan sebuah acara dengan dimeriahkan oleh pertunjukan kesenian musik gambang kromong. Reputasi tersebut membuat Yayasan Setia Muda sebagai salah satu sanggar kesenian musik gambang kromong terbaik, sekaligus menjadi ikon daerah Jagakarsa dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat. Daya saing yang dihasilkan oleh Yayasan Setia Muda sangatlah besar dibandingkan sanggar kesenian betawi lainnya yang ada di daerah DKI Jakarta, salah satunya karena Yayasan Setia Muda sudah memiliki predikat sebagai sebuah sanggar yang berakreditasi dan memiliki legalitas yang sah. Yayasan Setia Muda juga tak pernah berhenti menganalisis serta mengembangkan permainan mereka serta memanfaatkan teknologi dan kemudahan akses untuk mempermudah proses pelatihan dan pendampingan, serta memperbesar peluang dan kekuatan mereka, sehingga, sampai saat ini, Yayasan Setia Muda merupakan salah satu sanggar tradisional kebudayaan betawi yang progresif dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertutup oleh dunia luar.

Yayasan Setia Muda telah mengelompokkan apa yang menjadi kekuatan mereka antara lain potensi atau *skill* dari beberapa anggota yang berada diatas rata-rata atau dalam artian mereka memiliki bakat lebih, dimana potensi ini akan dijadikan sebuah tumpuan dari strategi yang dirancang sebagai *line up*. Adapun kelemahan Yayasan Setia Muda antara lain beberapa anggota yang belum mahir dalam bermain alat musik gambang kromong sehingga mereka harus dibimbing secara intensif agar bisa mendekati para anggota yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan adanya pengelompokan tersebut, membuat beberapa anggota dengan kemampuan yang kurang baik, merasa terkalahkan atau diduakan oleh pihak sanggar, sehingga menimbulkan rasa pesimis diantara mereka.

5. Kritis

Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan. Setiap strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda sudah dinilai layak untuk dilaksanakan, sebab dalam proses perancangannya melibatkan seluruh anggota, pimpinan dan beberapa warga setempat. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan berbagai perspektif yang kritis sehingga meminimalisir adanya kesalahan yang terjadi dikemudian hari. Tak hanya pada perancangannya saja, proses diskusi juga berlangsung pada saat evaluasi, hal ini bertujuan untuk mendapatkan banyak pandangan dan hasil yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Setia Muda.

Dalam penggarapan lagu misalnya, Bapak Hamdani sebagai seorang fasilitator selalu mengikutsertakan semua anggota sanggar dalam beberapa hal seperti penggarapan lagu, diskusi organisasi mengenai rancangan program dan lain-lain. Secara aktif Bapak Hamdani melibatkan seluruh anggota sanggar untuk saling bertukar pikiran dalam menyampaikan berbagai pendapat yang beragam untuk menghasilkan suatu keputusan yang disetujui bersama. Hal ini yang membuat Yayasan Setia Muda hingga kini masih aktif dalam segi organisasi maupun sebuah sanggar kesenian musik gambang kromong, sebab semua anggota tidak ada yang merasa dirugikan, dikucilkan serta diabaikan. Bapak Hamdani berkata, bahwa belajar tidak harus selalu dari yang lebih tua, untuk memahami sifat, karakteristik dan selera anak zaman sekarang, kita harus belajar sama yang muda, yang hidup di zaman ini, bukan sama yang tua. Hal itu juga yang membuat Yayasan Setia Muda tidak termakan oleh zaman, sebab dalam proses pemberdayaanya, pak Hamdani mendampingi anak muda sesuai dengan zamannya, bukan mendampingi anak muda sesuai dengan “keinginanya”.

Sebuah strategi harus dibuat berdasarkan perspektif yang kritis, dimana kecil kemungkinan bahwa strategi itu akan gagal karena tidak menyentuh hal-hal yang fundamental. Dalam

merancang setiap strategi, Yayasan Setia Muda selalu mengikutsertakan para anggota sanggar maupun masyarakat sekitar untuk bisa menyatukan berbagai pandangan dan kemungkinan sehingga akan kecil kemungkinannya, strategi yang telah dirancng akan gagal atau tidak efektif. Namun, kadang kala, dikarenakan adanya ego yang besar di beberapa anggota, membuat perancangan strategi ini sedikit terhambat dan memerlukan penyelesaian yang cukup lama untuk bisa menengahkannya. Seperti contoh, dalam mengarangsemen musik, dengan adanya perbedaan selera di beberapa anggota, membuat perbedaan tersebut menghambat jalannya strategi sehingga proses arangsemen dan improvisasi memerlukan waktu yang cukup lama.

6. Memperhitungkan resiko

Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol. Strategi yang telah dirancang telah memperhitungkan resiko baik kecil maupun besar, sebab setiap kali Yayasan Setia Muda merancang strategi, mereka selalu merujuk pada hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan serta perencanaan kedepannya. Dari situlah kemudian Yayasan Setia Muda dapat menilai resiko yang akan terjadi ketika sebuah strategi dirancang yang kemudia akan dilaksanakan. Sebuah resiko tentunya tidak dilihat dari satu sisi saja, terkadang suatu resiko harus dihadapi untuk bisa melangkah maju dan menyukseskan kegiatan pemberdayaan dan memajukan serta mensejahterakan anggota Yayasan Setia Muda.

Setiap strategi yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda dapat terkontrol dengan baik, dimana setiap bagian dari struktur organisasi mendapatkan pembagian tugasnya masing-masing, hal ini dibuktikan dengan konsistennya Yayasan Setia Muda dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan serta evaluasi yang menunjukkan hasil baik setiap tahunnya. Meskipun ada beberapa kesalahan-kesalahan yang menjadi evaluasi masa lalu yang kembali terjadi di masa sekarang yang disebabkan oleh beberapa alasan dan keadaan yang kurang mendukung seperti cuaca yang buruk membuat kegiatan manjak terhambat atau adanya jadwal yang bentrok diantara anggota yang memiliki lebih dari satu bendera. Yayasan Setia Muda selalu menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan acuan untuk bisa memperkecil resiko yang akan terjadi pada saat menjalankan strategi, sekarang dan dimasa yang akan datang. Namun, di beberapa keadaan yang tidak diinginkan, membuat Yayasan Setia Muda harus menghadapi resiko tersebut, misalnya permasalahan teknis pada saat manjak, dimana cuaca yang kurang baik atau hujan, dapat menunda atau bahkan membatalkan pertunjukan dan permasalahan lainnya yang terjadi secara tiba-tiba tanpa diperhitungkan oleh Yayasan Setia Muda.

7. Berlandaskan Keberhasilan

Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Setiap strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda sudah memiliki landasan keberhasilan, yaitu dalam bentuk indikator keberhasilan yang didapatkan melalui ujian pelatihan dan pendampingan, dimana pada setiap tingkatannya memiliki kriteria penilaiannya tersendiri. Landasan keberhasilan yang dimiliki oleh Yayasan Setia Muda dibuat berdasarkan pengalaman dan keadaan di lapangan selama melakukan kegiatan pemberdayaan, oleh karena itu, agar sanggar ini memiliki suatu standar yang jelas, maka dibuatlah landasan keberhasilan ini. Keberhasilan dapat dirasakan melalui kualitas para anggota Yayasan Setia Muda yang matang secara materi dan teori, dimana kedua unsur tersebut telah mereka alami selama masa pelatihan dan pendampingan musik gambang kromong. Indikator dan kriteria penilaian yang telah dirancang juga dinilai sudah cukup baik untuk dijadikan sebagai landasan keberhasilan. Sebab, Yayasan Setia Muda landasan keberhasilannya memiliki tingkatan tertentu, dimana setiap tingkatan tersebut memiliki metode dan cara pelatihannya sendiri secara khusus, sehingga para anggota Yayasan Setia Muda adalah seniman yang matang di luar dan di dalam. Landasan keberhasilan ini juga tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak pemasukan dan keuntungan yang mereka dapatkan, tetapi juga apakah apa yang mereka lakukan bisa bermanfaat dan bisa memiliki jangka panjang yang luas sehingga para anggotanya bisa mandiri dalam bermasyarakat. Sebab jika hanya berlandaskan keuntungan tanpa adanya manfaat dan orientasi jangka panjang, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan berhasil.

Yayasan Setia Muda juga memiliki indikator keberhasilannya sendiri, dimana setiap tingkatannya memiliki kompetensi yang harus dikuasai oleh para anggota. Pengukuran indikator keberhasilan ini diambil dari kegiatan ujian pelatihan yang diadakan beberapa bulan sekali untuk mengukur sejauh mana hasil pelatihan dan pendampingan selama menjadi anggota sanggar. Indikator keberhasilan ini baru saja dirancang pada awal tahun 2021, sehingga dalam praktiknya belum ditemukan adanya masalah atau ketidaksesuaian antara hasil pelatihan dan pendampingan dengan indikator keberhasilan dan kriteria penilaian pada saat ujian. Namun, sampai saat ini, indikator keberhasilan tersebut menunjukkan tren yang positif sebab tidak pernah ada yang tidak lulus dalam ujian pelatihan dan pendampingan.

8. Didukung oleh pihak eksekutif

Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi. Seluruh strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda telah mendapatkan dukungan penuh dari pihak eksekutif dan struktur kepengurusan yayasan. Setiap strategi yang dirancang

memerlukan kontribusi serta dukungan penuh dari anggotanya itu sendiri, oleh karena itu, agar setiap anggota merasa memiliki andil dalam pelaksanaannya, setiap rancangan dan strategi yang dibuat melibatkan semua anggota sanggar. Selain untuk mendapatkan berbagai perspektif, hal ini bertujuan untuk melahirkan rasa solidaritas sebagai sebuah struktur organisasi yang menjunjung tinggi demokrasi. Setiap anggota sanggar berperan secara aktif untuk menyuarakan pandangan serta idenya untuk dituangkan dalam perencanaan strategi pemberdayaan Yayasan Setia Muda. Hal ini dinilai efektif sebab Yayasan Setia Muda sebagai upaya mewujudkan sistem demokrasi pada menjalankan fungsinya sebagai sebuah organisasi.

Selain itu, sejak pertama didirikan pada tahun 1995 hingga sekarang, Yayasan Setia Muda juga mendapatkan dukungan penuh oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di sekitar lokasi sanggar, mulai dari tingkat kecamatan hingga kelurahan, semua mendukung adanya kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Setia Muda. Beberapa orang tua juga berminat untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti pelatihan rutin musik gambang kromong, dimana mereka memiliki harapan dan tingkat kepercayaan yang tinggi dengan menitipkan anaknya ke sanggar Yayasan Setia Muda dengan harapan, anaknya bisa memaksimalkan bakat dan minat mereka terutama di bidang musik, sekaligus turut serta dalam melestarikan budaya tradisional betawi yang harus bersaing dengan budaya negara luar. Dengan adanya dukungan yang solid oleh berbagai elemen masyarakat, membuat Yayasan Setia Muda semakin memperkuat eksistensinya sebagai sebuah sanggar kesenian musik gambang kromong.

Seluruh struktur keanggotaan yang ada di Yayasan Setia Muda, bahkan masyarakat sekitar, senantiasa mendukung setiap keputusan yang akan diberikan sebab pada dasarnya, setiap kebijakan yang diambil akan melalui proses diskusi yang melibatkan seluruh anggota yang pada akhirnya setiap keputusan tersebut menguntungkan semua anggota. Namun, dengan adanya beberapa perbedaan pendapat yang didasari oleh ego yang cukup tinggi dari beberapa anggota, membuat proses pengambilan keputusan menjadi sedikit rumit dan diperlukan adanya mediasi untuk bisa mengambil jalan tengah dari perbedaan tersebut.

Secara keseluruhan, strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda terbukti berjalan dengan cukup baik, sebab, mereka berhasil memenuhi semua indikator keberhasilan strategi menurut Hatten dan Hatten. Semua strategi yang dirancang telah konsisten dengan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat dan mengikuti arus perkembangan masyarakat, membuat banyak plan untuk memperluas peluang, menyatukan kekuatan SDM, memusatkan kekuatan untuk dijadikan sebuah kelebihan yang menonjol, kritis dan layak untuk dilaksanakan, memperhitungkan besar kecilnya resiko, memiliki landasan keberhasilan yang jelas dan bertahap, serta mendapatkan dukungan langsung dari pihak eksekutif.

Implementasi Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Setia Muda Dalam Memberdayakan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong.

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan tersebut harus memenuhi suatu aspek-aspek pemberdayaan yang menjadi tolak ukur, apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik apakah belum sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kartasmita (1996) mengatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek penting yang harus ada di dalam pemberdayaan masyarakat. Ia menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Pemberdayaan baiknya adalah memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan yang didapatkan oleh potensi yang ada pada dalam dirinya sehingga menjadikannya mandiri dalam bermasyarakat. Kartasmita menjelaskan bahwa ada beberapa aspek-aspek yang harus ada dalam suatu pemberdayaan, yaitu *enabeling*, *empowering* dan *protecting*.

Untuk melakukan pemberdayaan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong, Yayasan Setia Muda telah memenuhi beberapa aspek-aspek pemberdayaan yang dijelaskan oleh Kartasmita. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilakukan dalam bentuk nyata melalui berbagai kegiatan pelatihan, pendampingan dan menyelenggarakan beberapa program guna meningkatkan *skill* dan potensi anak muda. berikut analisis aspek-aspek pemberdayaan yang ada di Yayasan Setia Muda:

1. *Enabeling*

Enabeling merupakan suatu upaya untuk mendorong, memotivasi serta membangunkan suatu potensi yang ada pada masyarakat. Tujuan dari *enabeling* adalah guna membangunkan atau memaksimalkan potensi dan *skill* yang ada didalam diri setiap individu. Karena pada dasarnya, setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya.

Allah berfirman dalam QS. AT-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Yang artinya, “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Untuk membangunkan serta memaksimalkan potensi yang ada disetiap anggota, Yayasan Setia Muda melakukan langkah awal yaitu membangun suasana yang mendukung proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan guna membantu para anak mudanya mengenali apa yang menjadi potensinya, upaya tersebut antara lain:

a. Membangun suasana kekeluargaan

Langkah pertama yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda adalah membangun suasana nyaman diantara anggotanya, upaya ini berhasil membuat para anggotanya dengan mudah mengenali potensi mereka sebab dengan adanya rasa dan suasana yang nyaman, para anggota sanggar menjadi sangat terbuka dan tak sungkan serta berani untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Sebab, mereka mendapatkan dukungan penuh dari setiap anggota Yayasan Setia Muda, hal ini berhasil membuat potensi yang ada di setiap anggota Yayasan Setia Muda mulai berkembang secara bertahap. Salah satu contoh yang membuat Yayasan Setia Muda memiliki rasa kekeluargaan yang kuat adalah setiap anggota menganggap bahwa sanggar tersebut merupakan rumah dan keluarga kedua mereka, berbagai urusan organisasi maupun urusan dan masalah pribadi, mereka bisa selesaikan secara bersama-sama. Mereka juga sering menginap di sanggar hanya sekedar untuk bermain ataupun keperluan organisasi;

b. Mendapatkan dukungan masyarakat lokal

Langkah selanjutnya adalah mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat, sebab, untuk membangkitkan suatu potensi yang ada di setiap individu, dukungan dari lingkungan sekitar sangatlah penting untuk menjang dan memberikan motivasi kepada mereka. Untuk mendapatkan dukungan tersebut, Yayasan Setia Muda melakukan beberapa kegiatan sosial yang membantu para warga sekitar, seperti kerja bakti, pembagian takjil gratis, menjadi relawan qurban dan lain lain. Masyarakat setempat yang berada di sekitar Yayasan Setia Muda mendukung penuh apapun kegiatan pemberdayaan yang ada di Yayasan Setia Muda. Bentuk dari dukungan tersebut biasanya berupa konsumsi yang disediakan warga bagi para anggota sanggar dan membantu beberapa kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sanggar. Serta beberapa dukungan moral dan masukan kepada Yayasan Setia Muda untuk bisa menjadi sanggar kesenian gambang kromong yang lebih baik lagi;

c. Membuat kegiatan sosial

Untuk menjadi masyarakat yang berdaya, selain berdaya untuk diri sendiri, mereka juga harus bisa bermanfaat bagi orang lain. Setiap potensi yang ada didalam diri individu, akan sangat sia-sia jika hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Rasulullah SAW. bersabda;

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Yang artinya, “*Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*” (H.R Bukhari).

Tujuan Yayasan Setia Muda membuat kegiatan sosial seperti *social days*, kerja bakti, gotong royong dan lain-lain, adalah guna memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini juga selaras dengan nilai leluhur betawi yang mengaggap bahwa setiap manusia merupakan saudara yang harus saling membantu satu sama lain tanpa mengharap apapun. Yayasan Setia Muda mengaggap bahwa ilmu yang didapat, jika tidak dibagikan atau tidak bermanfaat bagi orang lain, maka hanya akan sia-sia. Sama saja dengan potensi, oleh karena itu, potensi yang dimiliki setiap anggota haruslah menjadi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Yayasan Setia Muda juga memiliki prinsip, jika kita memudahkan urusan orang lain, niscaya Allah SWT. akan memudahkan urusan kita.

Allah berfirman;

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Yang artinya, “*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya*” (Q.S At-Talaq: 4).

d. Mencari relasi

Potensi yang kuat tidak akan bisa dijangkau oleh masyarakat luar jika potensi tersebut tidak dikenalkan secara luas. Potensi juga tidak akan berkembang jika cakupannya hanya sebatas wilayah tertentu saja, dibutuhkan adanya upaya untuk menjalin hubungan dengan beberapa pihak terkait untuk memantapkan Yayasan Setia Muda dalam mendorong potensi yang ada di setiap anggotanya. Yayasan Setia Muda sudah menjalin relasi yang cukup banyak ke beberapa pihak seperti pemerintah, budayawan, komunitas musik gambang kromong, pelaku usaha, lembaga pendidikan, serta beberapa instansi lainnya. Bentuk kerjasama yang dijalin antar relasipun beragam, bisa dari segi pendidikan, dimana anggota sanggar yang sudah matang disalurkan untuk menjadi pelatih di beberapa mitra sekolah. Bisa dengan antar komunitas untuk saling bertukar informasi seputar perkembangan industri kesenian. Dan beberapa pihak terkait yang memberikan panggung untuk tampil atau mengundang Yayasan Setia Muda sebagai pengisi acara melalui kesenian musik gambang kromong.

Hal ini diperlukan Yayasan Setia Muda untuk memberikan kesempatan bagi para anggotanya mencoba berbagai peluang yang ada untuk menjajal, mempraktikan serta

mengeksekusi potensi mereka yang sudah melewati proses pendampingan dan pembekalan oleh Yayasan Setia Muda. Hal ini dirasa sangat efektif sebab dengan adanya relasi yang banyak, membuat peluang Yayasan Setia Muda untuk terus berkembang menjadi semakin besar. Tak hanya itu, Yayasan Setia Muda juga bekerja sama dengan beberapa media untuk meliput mereka yang nantinya akan disebarluaskan melalui beberapa platform seperti media sosial, media cetak maupun media televisi. Tujuan dari menjalin hubungan relasi dengan media adalah untuk memperkenalkan Yayasan Setia Muda kepada masyarakat luar sehingga peluang mereka untuk bisa membawa para anggotanya sejahtera bisa lebih terbuka lewat adanya relasi tersebut. Hingga saat ini, relasi yang dijalin oleh Yayasan Setia Muda ke beberapa pihak terkait masih cukup baik, seperti contoh, beberapa kali Kepala Dinas Kebudayaan DKI Jakarta datang untuk melihat langsung proses pemberdayaan yang ada di sanggar ini.

Setelah membangun suasana yang harmonis seperti yang sudah dijabarkan diatas, selanjutnya Yayasan Setia Muda melakukan beberapa hal untuk menjadikan anak muda yang menjadi anggota Yayasan Setia Muda menjadi berdaya. Yayasan Setia Muda menganggap bahwa setiap anak muda pasti memiliki potensi atau daya yang jika dimaksimalkan akan menghasilkan output yang cukup baik dan merubah kehidupan si anak muda tersebut. Adapun beberapa cara yang dilakukan yaitu:

a. Mendorong

Yayasan Setia Muda mendorong anak muda untuk bisa memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya dengan berbagai upaya seperti melaksanakan pelatihan, pendampingan, kegiatan dan program pemberdayaan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong dimana didalam prosesnya terdapat penyampaian materi serta praktik. Hal ini terbukti efektif sebab para anggota Yayasan Setia Muda terdorong kemauannya untuk bisa berdaya lewat kesenian musik gambang kromong. Mereka pada akhirnya memiliki rasa percaya diri serta kemauan yang keras untuk bisa berdaya.

b. Memotivasi

Motivasi yang diberikan Yayasan Setia Muda dinilai cukup baik dalam membuat para anggotanya memiliki kemauan yang kuat untuk bisa berdaya dan mencintai profesinya sebagai seniman betawi. Motivasi tersebut disampaikan dalam beberapa cara seperti pelatihan dan pendampingan secara rutin serta konseling, sehingga para anggota memiliki motivasi untuk bisa terus semangat dan konsisten dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan di Yayasan Setia Muda.

c. Membangkitkan

Yayasan Setia Muda telah membangkitkan potensi yang ada didalam setiap anggotanya sehingga mereka bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya dan dikonversikan menjadi sebuah penghasilan dan pengalaman. Proses membangkitkan potensi tidaklah mudah, butuh waktu yang cukup lama untuk bisa membuat potensi dan kemauan yang tinggi pada setiap anggota menjadi keluar, oleh karena itu, Yayasan Setia Muda melakukan berbagai upaya, termasuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap kesenian musik gambang kromong agar para anggota memiliki alasan yang kuat mengapa mereka harus berdaya sedini mungkin.

Seluruh upaya Yayasan Setia Muda dalam membangun suasana pemberdayaan yang telah dijabarkan diatas telah sukses membuat para anggotanya merasa nyaman sehingga mendukung proses pemberdayaan yang ada di sanggar ini. Meskipun ada beberapa masalah, misalnya konflik internal yang terjadi dan mengikis rasa kekeluargaan dan suasana pemberdayaan, Yayasan Setia Muda dapat menyelesaikannya, kembali dengan cara kekeluargaan.

2. *Empowering*

Empowering merupakan upaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Yayasan Setia Muda melakukan berbagai upaya melalui beberapa program untuk memberdayakan anak muda, adapun beberapa program yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan pendampingan kesenian betawi gambang kromong secara rutin dan berkepanjangan;
- b. Pembinaan Esktrakurikuler seni betawi sekolah;
- c. Forum Seniman Betawi Jakarta Selatan;
- d. *Social Day* Setia Muda;
- e. *Coaching Clinic*;
- f. NGUVI (Ngulik Virtual);
- g. Manjak (Manggung).

Yayasan Setia Muda membuat beberapa program sebagai upaya yang nyata untuk bisa memberdayakan para anggotanya. Manfaat dari adanya program tersebut adalah meningkatkan kemampuan dalam bidang musik melalui program pelatihan dan pendampingan musik gambang kromong, memperoleh berbagai ilmu tambahan seperti ilmu organisasi dan ilmu kewirausahaan lewat program *coaching clinic*, memperoleh banyak relasi dengan adanya

program Seniman Betawi Jakarta Selatan, mendapatkan amal kebaikan melalui kegiatan *social day*, serta mendapatkan penghasilan materi lewat beberapa program seperti NGUVI, manjak dan menjadi pelatih atau guru kesenian di beberapa mitra sekolah.

Secara garis besar, seluruh upaya yang dilakukan Yayasan Setia Muda dalam memberdayakan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong telah dilaksanakan melalui langkah-langkah yang nyata dengan membuat serta melaksanakan berbagai program sudah dijabarkan diatas. Setiap program yang dijalankan oleh Yayasan Setia tentunya memberikan peluang yang cukup besar agar para anggota Yayasan Setia Muda dapat berdaya dan mandiri secara finansial maupun non finansial. Adapun beberapa hambatan yang ditemukan pada saat menjalankan program-program tersebut seperti minimnya partisipasi anggota Yayasan Setia Muda itu sendiri dan masyarakat di beberapa program, terbatasnya pendanaan sehingga membatasi ide dan inovasi.

Selain itu, Yayasan Setia Muda memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak sebagai sebuah sanggar kesenian betawi, seluruh peralatan musik dan pendukungnya dirawat dengan baik sejak pertamakali didapatkan dari Dinas Kebudayaan DKI Jakarta pada tahun 1995. Hal ini dikarenakan selain para anggota dibimbing untuk bisa berdaya melalui kesenian musik gamban kromong, mereka juga diberi tanggung jawab serta pendampingan untuk bisa merawat serta memperbaiki peralatan yang ada di Yayasan Setia Muda, dimana ilmu yang mereka dapatkan tersebut mereka aplikasikan dalam salah satu jasa mereka yaitu Setia Muda *Workshop* yang bergerak dibidang jasa restorasi peralatan musik khususnya alat musik gambang kromong dan lain-lain. Sarana dan prasarana lainnya diluar peralatan musik gambang kromong yang ada juga sangat mendukung seperti ketersediaan beberapa kebutuhan konsumsi, listrik dimana Yayasan Setia Muda memiliki genset atau generator listrik sendiri untuk memenuhi kebutuhan *sound system* yang memerlukan daya listrik yang cukup besar, suasana dan lokasi sanggar yang cukup luas dan memiliki sirkulasi udara yang cukup baik, serta masjid yang berada persis didepan sanggar Yayasan Setia Muda. Pemenuhan beberapa sarana dan prasarana tersebut merupakan upaya Yayasan Setia Muda untuk menjalankan setiap kegiatan pemberdayaan anak muda serta menunjang kebutuhan pribadi para anggotanya. Namun salah satu beberapa sarana dan prasarana yang dinilai masih belum cukup baik adalah akses jalan yang cukup sempit, dimana jalan menuju Yayasan Setia Muda hanya bisa dilalui oleh satu motor saja.

3. Protecting

Protecting yaitu upaya untuk melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada para anggota Yayasan Setia Muda dalam menjalani beberapa program dan kegiatan pemberdayaan. Ada beberapa upaya Yayasan Setia

Muda untuk memberikan perlindungan kedalam maupun keluar, beberapa upaya tersebut antara lain:

a. Kedalam

Upaya Yayasan Setia Muda dalam melindungi para anggotanya dalam intra organisasi atau kedalam adalah dengan membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. AD/ART yang dibuat oleh Yayasan Setia Muda berfungsi untuk; *pertama*, mengikat para anggotanya dalam sebuah struktur organisasi yang sah serta memiliki kewajibannya masing-masing sesuai dengan bidangnya, *kedua*, membatasi para anggota sanggar untuk tidak berlaku semena-mena atau melakukan tindakan negatif, menyimpang serta tidak sesuai dengan nilai luhur, dan *ketiga* melindungi para anggota sanggar dari berbagai macam tindakan menyimpang serta menjami seluruh haknya sebagai anggota sanggar Yayasan Setia Muda. AD/ART ini dirancang untuk membuat jalannya proses demokrasi yang ada di Yayasan Setia Muda ini dapat berjalan dengan baik, akan tetapi, masih banyak anggota sanggar yang belum paham akan isi dari AD/ART tersebut. Hal itu disebabkan oleh belum adanya sosialisasi terkait rancangan AD/ART dari badan pengurus harian Yayasan Setia Muda.

b. Keluar

Untuk melindungi Yayasan Setia Muda sebagai salah satu sanggar kesenian betawi yang menjadi ikon daerah Jagakarsa, Yayasan Setia Muda melakukan upaya legalisasi dengan dibantu oleh notaris untuk mendapatkan akreditasi serta menjadi lembaga yang sah dimata hukum. Dimana nantinya, Yayasan Setia Muda akan memiliki label musik sendiri dan bebas mengatur terkait hak cipta yang mereka miliki. Upaya ini dilakukan untuk melindungi setiap karya yang dihasilkan Yayasan Setia Muda serta menjadikan sanggar ini menjadi sebuah lembaga konservasi kebudayaan betawi resmi yang diakui serta dilindungi oleh negara.

Beberapa upaya diatas telah menggambarkan bahwa Yayasan Setia Muda memiliki upaya untuk melindungi para anggotanya sehingga mereka memiliki rasa aman ketika menjadi bagian dari anggota sanggar. Tak hanya melindungi para anggota sanggar dari dalam, namun juga melindungi Yayasan Setia Muda dari luar. AD/ART yang dirancang mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan penyesuaian keadaan, situasi dan kondisi, hal ini yang menjadi kendala Yayasan Setia Muda untuk bisa menetapkan dengan pasti rancangan AD/ART yang sah sehingga bisa disosialisasikan kepada para anggota sanggar. Padahal dengan adanya AD/ART ini akan menghasilkan keadilan serta memberikan rasa aman terhadap para anggota,

namun dengan belum adanya sosialisasi yang jelas perihal AD/ART ini membuat para anggota kebingungan serta menunggu secara pasti kapan rancangan tersebut akan terselesaikan. Untuk sementara, beberapa aturan dibuat di Yayasan Setia Muda untuk membatasi perilaku para anggotanya seperti dilarang pulang larut malam khususnya bagi para anggota yang masih berada di bangku sekolah, dilarang menggunakan narkoba dan sejenisnya, dan dilarang melakukan beberapa tindakan kejahatan.

Meskipun AD/ART belum terselesaikan dengan baik, lingkungan sekitar sanggar yang cukup padat dengan dikelilingi oleh rumah warga serta masjid yang ada di depan sanggar membuat rasa aman itu datang secara alami, dimana banyak warga yang menyaksikan serta turut serta mengawasi jika ada sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Selain itu, dengan adanya upaya Yayasan Setia Muda untuk mendapatkan legalitasnya, membuat Yayasan Setia Muda memiliki nilai tambah serta proteksi yang tinggi melalui konstitusi yang telah ditetapkan oleh negara, seperti contoh, perihal Hak Kekayaan Intelektual dan akreditasi.

Kepemilikan hak cipta merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki sebuah grup musik, dimana mereka bisa melindungi karya mereka dari beberapa oknum yang mengambil keuntungan secara ilegal dari karya mereka serta mendapatkan royalti atas karya yang mereka buat dan terdistribusi ke seluruh platform musik digital maupun toko musik yang menjual bentuk fisik dari karya Yayasan Setia Muda. Namun HKI yang dimiliki oleh Yayasan Setia Muda hanya mencakup beberapa karyanya yang diproduksi mulai terhitung pada saat HKI tersebut keluar, yaitu pada tahun 2019. Sehingga, royalti dari beberapa karya lainnya yang diproduksi sebelum Yayasan Setia Muda memiliki HKI, masih belum bisa dirasakan oleh Yayasan Setia Muda sendiri, sebab, pihak GNP lah yang memiliki HKInya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan GNP merupakan label yang menaungi Yayasan Setia Muda dulunya pada saat memproduksi karyanya, sebelum Yayasan Setia Muda memiliki HKI sendiri.

Hasil Pemberdayaan Yayasan Setia Muda Dalam Memberdayakan Anak Muda Melalui Kesenian Musik Gambang Kromong

Mardikanto dan Soebianto menyebutkan, bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mencakup beberapa kegiatan seperti bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan dimana dari beberapa kegiatan tersebut akan menghasilkan suatu hasil yang bisa membuat masyarakat lebih sejahtera. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda, mereka menalankan beberapa program dan kegiatan pemberdayaan yang dibuat menjadi suatu produk dan jasa untuk membuat para anggotanya memiliki penghasilan. Adapun beberapa analisis hasil pemberdayaan melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan

bina kelembagaan pada Yayasan Setia Muda sebagai berikut:

1. Bina Manusia

Mardikanto dan Soebianto mengatakan, bahwa tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan keberdayaan (kemampuan dan perbaikan posisi-tawar) terhadap masyarakat. Oleh karena itu, lingkup dari pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia ini di fokuskan pada dua hal tersebut. Adapun hasil dari point bina manusia dalam upaya memberdayakan anak muda melalui kesenian musik gambang kromong yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Peningkatan kemampuan masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kemampuan para anggotanya, Yayasan Setia Muda senantiasa mendorong kekuatan lokal, yakni budaya betawi yang menjadi kearifan lokal daerah Jagakarsa. Pada awal berdirinya Yayasan Setia Muda, Bapak Hamdani mengumpulkan beberapa anak muda yang ada di daerah sekitar untuk mau diberdayakan melalui kesenian musik gambang kromong. Hal tersebut terbukti efektif dan berjalan konsisten, sebab Bapak Hamdani memberdayakan apa yang menjadi potensi lokal melalui budaya yang sudah melekat pada diri para anggota yakni budaya betawi. Hingga kini, Yayasan Setia Muda mendapatkan predikat sebagai salah satu sanggar yang menjadi simbol daerah Jagakarsa dan dikenal di kalangan masyarakat. Yayasan Setia Muda berhasil konsisten hingga saat ini dikarenakan adanya dukungan dari warga sekitar, tokoh masyarakat dan kedinasan. Itulah alasan mengapa Yayasan Setia Muda memiliki kekuatan serta eksistensi yang cukup tinggi melalui potensi lokalnya.

Dengan adanya potensi lokal yang dikolaborasikan dengan inovasi, membuat Yayasan Setia Muda kini memiliki keunggulan komparatif. Hal ini membuat Yayasan Setia Muda bisa bersaing bahkan memenangkan persaingan dengan beberapa kompetitor, khususnya dengan beberapa sanggar kesenian musik gambang kromong di DKI Jakarta. Salah satu bukti bahwa Yayasan Setia Muda memiliki keunggulan komparatif adalah berbagai penghargaan dan prestasi yang dicapai serta mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat untuk lebih meningkatkan reputasinya sebagai sanggar kesenian musik gambang kromong. Semua upaya tersebut berhasil membuat para anggotanya kini sukses menjalankan profesinya sebagai seniman betawi, selain itu, dengan adanya penguatan yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda diawal pemberdayaan, yaitu membuat para anggotanya mencintai kesenian betawi khususnya musik gambang kromong, membuat para anggotanya mencintai profesinya sebagai seniman. Sebab, mereka diberdayakan lewat apa yang menjadi kesukaan dan kecintaan

mereka, yaitu kesenian musik gambang kromong. Semua hasil tersebut akhirnya menghasilkan kemandirian kepada setiap anggotanya. Lewat pemberdayaan anak muda yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda, kini para anggotanya memiliki penghasilan, ilmu serta kemampuan untuk bisa mandiri sejak dini secara bertahap, dimana kemandirian ini yang akhirnya membuat para anggota mampu melepaskan ketergantungannya kepada orang tua mereka secara perlahan, namun pasti.

b. Perbaikan posisi-tawar

Dalam pandangan Mardikanto dan Soebianto, mereka berpendapat, untuk mendapatkan perbaikan posisi tawar, diperlukan adanya pengorganisasian masyarakat. Dalam pengorganisasian masyarakat, dibutuhkan dua hal, yaitu pemusatan kekuatan (*collective capacity*) dan membangun jejaring (*networking*). Untuk menghasilkan kekuatan, Yayasan Setia Muda mulai melalui proses rekrutmen, dimana mayoritas para calon anggotanya merupakan para anak muda lokal di daerah Jagakarsa, namun jika ada anak muda dari luar daerah tersebut yang mau bergabung, Yayasan Setia Muda membuka kesempatan bagi mereka yang berminat untuk menjadi anggota sanggar. Setelah melalui proses rekrutmen, para pembina akan menganalisis potensi dan kelebihan, serta menempatkan para anggota tersebut sesuai dengan minat dan potensinya ke alat musik yang akan mereka mainkan nantinya. Sehingga setiap anggota akan senantiasa memaksimalkan kemampuan di alat musik tersebut. Dengan begitu, sebagai salah satu upaya *collective capacity*, Yayasan Setia Muda memusatkan kegiatan pemberdayaan di satu tempat dengan mengumpulkan potensi-potensi muda yang ada di sekitar daerah Jagakarsa maupun yang berasal dari luar Jagakarsa. Pemusatan ini terbukti efektif, sebab kemampuan yang dihasilkan tak hanya berasal dari daerah lokal saja, tetapi juga berasal dari daerah luar. Hal ini membuat Yayasan Setia Muda memperoleh kekuatan untuk bisa menjadi sanggar kesenian musik betawi dengan reputasi yang baik.

Selain itu, sebagai upaya untuk membangun jaringan atau *networking*, Yayasan Setia Muda juga berhasil menjalin beberapa relasi terhadap beberapa pihak seperti birokrasi, akademisi, pelaku bisnis, tokoh-masyarakat, dan pelaku/pengelola media. Dari pihak birokrasi, Yayasan Setia Muda mendapat dukungan serta kepercayaan dari Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Studi Kebudayaan, Pengurus Balai Konservasi Kebudayaan Betawi Setu Babakan serta beberapa pihak eksekutif lainnya. Bentuk kerjasamanya antara lain penyediaan peralatan sanggar, undangan-undangan manjak, serta bantuan dana yang diperuntukan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan anak muda. Di pihak

akademisi, Yayasan Setia Muda bermitra dengan beberapa sekolah seperti SMPN 253 Jakarta, SDN 01/02 Jakarta, SMAN 49 Jakarta, UNISBA, UNJ, Trisakti, Unindra dan salah satunya peneliti Australia. Adapun bentuk kerjasamanya seperti penyaluran tenaga pendidik kesenian atau pelatih ekstrakurikuler, membantu proses praktik kerja lapangan serta membantu proses penelitian tugas akhir bagi para mahasiswa. Untuk pelaku bisnis, Yayasan Setia Muda bekerja sama dengan salah satu pebisnis ikan air tawar, dimana ia selalu memberikan uang sebesar Rp.500.000 serta ikan air tawar hasil budidayanya untuk bisa dikonsumsi oleh anggota sanggar.

Bentuk timbal balik dari Yayasan Setia Muda kepada pelaku bisnis tersebut antara lain dengan membuat logo perusahaan dan mempromosikan usahanya melalui media sosial atau *running text* pada saat Yayasan Setia Muda melaksanakan NGUVI atau *live streaming* lainnya. Yayasan Setia Muda juga menjalin relasi dengan beberapa media untuk bekerjasama mempromosikan Yayasan Setia Muda ke khalayak luas. Dan tak lupa peran dan dukungan tokoh masyarakat membuat Yayasan Setia Muda mendapatkan beberapa kemudahan serta keuntungan, salah satunya adalah banyaknya manjak yang dihasilkan oleh rekomendasi para tokoh masyarakat, hal ini membuat relasi Yayasan Setia Muda menjadi sangat luas. Keuntungan dari banyaknya relasi yang dijalin adalah membuat kiprah Yayasan Setia Muda semakin baik di bidang kesenian serta membantu mensejahterakan para anggota.

Dengan adanya kualitas SDM yang dimiliki oleh Yayasan Setia Muda melalui pelaksanaan berbagai pelatihan pendampingan, kegiatan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan posisi tawar dari anggotanya. Bukti akan tingginya kualitas SDM yang dimiliki Yayasan Setia Muda adalah banyaknya penghargaan, piagam dan pencapaian yang didapatkan oleh para anggota Yayasan Setia Muda.

2. Bina Usaha

Tak hanya bergerak pada bidang kesenian, Yayasan Setia Muda juga memiliki produk dan jasa sendiri, hal tersebut bertujuan senantiasa melatih para anggotanya untuk memiliki keahlian lainnya, yaitu kewirausahaan. Selain keahlian dalam berwirausaha, tujuan dari dibuatnya produk dan jasa ini adalah guna menambah ragam penghasilan para anggotanya diluar kegiatan penghasil ekonomi utamanya yaitu manjak. Semua produk dan jasa yang ditawarkan Yayasan Setia Muda pun beragam, ada di bidang kuliner yaitu YSM *Culinary*, di bidang aksesoris dan *fashion* yaitu YSM.Co, di bidang *event organizer* ada Setia Muda *Organizer*, di bidang jasa servis dan restorasi peralatan musik betawi yaitu Setia Muda *workshop*, serta beberapa layanan

jasa yang masih berhubungan dengan kesenian betawi yaitu jasa pembuatan ondel-ondel, lenong, palang pintu, Setia Muda *Dance* dan yang utama adalah grup musik gambang kromong. Beberapa produk dan jasa tersebut berhasil memberikan penghasilan tambahan kepada para anggota sanggar. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan lebih, khususnya dibidang usaha untuk nantinya bisa mereka kembangkan sendiri jika ingin melanjutkan bisnisnya sendiri diluar Yayasan Setia Muda.

Dalam melakukan bina usaha, Yayasan Setia Muda melakukan upaya pendampingan kepada para anggotanya melalui program *coaching clinic* dengan mendatangkan beberapa praktisi yang ahli pada bidangnya, khususnya seputar kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari setiap produk dan jasa yang ada di Yayasan Setia Muda. Untuk memasarkan produknya kepada khalayak luas, Yayasan Setia Muda menggunakan media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube* untuk menjangkau *audience* yang lebih luas lagi. Sebab, yang mereka tekankan adalah potensi lokal yang dikolaborasikan dengan inovasi-inovasi terbaru. Oleh karena itu, pemasaran dengan menggunakan kemudahan akses internet merupakan langkah yang tepat bagi Yayasan Setia Muda untuk memperluas pemasarannya.

Yayasan Setia Muda juga meningkatkan aksesibilitasnya kepada beberapa pihak untuk mendapatkan modal, yang didapatkan dari beberapa pihak seperti Dinas Kebudayaan DKI Jakarta dan para pelaku bisnis, memperluas target pasar melalui relasi dan inovasi, serta sumber informasi yang didapatkan melalui kemudahan akses internet. Semua hal yang dijelaskan sebelumnya tentu melalui proses manajemen keuangan, dimana fungsi manajemen ini untuk mengatur jalannya uang yang masuk, dan yang keluar, hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya Yayasan Setia Muda untuk memonitoring setiap penghasilan yang didapat serta menjadi bahan evaluasi kedepannya. Yayasan Setia Muda juga melaksanakan advokasi kebijakan dengan mendapatkan akreditasi resmi yang didapat melalui proses yang dibantu oleh notaris, sehingga Yayasan Setia Muda mendapat perlindungan hukum yang diakui secara sah oleh negara.

Sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan motivasi kewirausahaan, Yayasan Setia Muda membuat beberapa produk dan jasa yang telah dijabarkan diatas serta melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas dari produk dan jasa yang ditawarkan sebagai salah satu hasil dari bina usaha.

Seluruh upaya bina usaha diatas berjalan cukup baik untuk dalam menghasilkan para anak muda yang selain memiliki kemampuan di bidang kesenian, tetapi juga memiliki pengetahuan dan *skill* seputar kewirausahaan. Hasil dari setiap pendapatan diatas akan dibagikan secara kolektif kepada para anggota sanggar yang memiliki tugas dan tidak ada pemotongan untuk

uang kas. Sebab, uang kas diperoleh dari hasil manjak dan beberapa pelaku bisnis selaku donatur.

3. Bina Lingkungan

Dikarenakan Yayasan Setia Muda ini merupakan sanggar kesenian yang bergerak dibidang kesenian gambang kromong, maka semua proses kegiatan dan program pemberdayaan yang ada di sanggar ini berhubungan dengan kesenian, dimana tidak ada hubungannya dengan lingkungan hidup dan Yayasan Setia Muda belum memiliki program dan kegiatan yang bergerak dibidang lingkungan, sebab, mereka berfokus pada bidang kesenian terutama musik. Akan tetapi, Yayasan Setia Muda telah melakukan berbagai kegiatan sosial, mengadakan program serta mengikutsertakan masyarakat sekitar sebagai salah satu bentuk timbal balik Yayasan Setia Muda kepada lingkungan sosial. Alasan mengapa mereka melakukan hal itu adalah dikarenakan dalam bina lingkungan, harus ada proses timbal balik kepada masyarakat sekitar. Selain itu, Yayasan Setia Muda juga berupaya memberikan manfaat selain bagi para anggotanya, tetapi juga untuk masyarakat sekitarnya.

4. Bina Kelembagaan

Untuk menciptakan perlindungan lembaga, proses jalannya demokrasi yang baik, serta memperkuat efektivitas Yayasan Setia Muda sebagai sebuah lembaga, sanggar ini melakukan beberapa upaya guna menunjang semua tujuan tersebut. Yayasan Setia Muda memiliki akreditasi, dimana efek dari akreditasi ini adalah Yayasan Setia Muda terdaftar secara resmi sebagai salah satu sanggar yang diakui secara sah oleh konstitusi negara untuk menjadi lembaga konservasi budaya betawi khususnya kesenian musik gambang kromong. Keuntungan dari adanya akreditasi atau pengesahan lembaga ini adalah Yayasan Setia Muda memiliki kekuatan hukum untuk melindungi haknya, seperti Hak Kekayaan Intelektual akan karya yang telah mereka miliki. Selain itu, mereka juga mendapat relasi langsung dari pihak eksekutif dan sering dipercaya oleh mereka untuk menjadi pengisi acara di beberapa acara dinas nasional maupun internasional. Akreditasi ini didapatkan melalui bantuan notaris dengan melengkapi beberapa dokumen untuk diproses menjadi sebuah legalitas yang sah. Terbukti bahwa Yayasan Setia Muda memiliki reputasi serta kekuatan dimata hukum untuk semua hak yang dimiliki oleh sanggar ini.

Sebagai salah satu upaya bina kelembagaan yang mengatur soal hak cipta, Yayasan Setia Muda memiliki akreditasi atau legalitas sebagai suatu lembaga pemberdayaan yang diakui secara sah oleh negara. Hal tersebut membuat Yayasan Setia Muda memiliki senjata hukum untuk bisa melindungi karyanya, tak hanya karya, Yayasan Setia Muda juga memiliki keuntungan lainnya, antara lain mendapatkan relasi dari pihak eksekutif seperti Dinas Kebudayaan DKI Jakarta dan kementerian.

Dalam upaya menjadikan sanggar ini sebuah kelembagaan yang efektif, Yayasan Setia Muda membentuk stuktur organisasi internal yang terdiri dari berbagai bidang dengan dilengkapi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga atau AD/ART. Tujuan dari adanya struktur organisasi ini adalah untuk mendistribusikan tugas-tugas kepada para anggotanya agar memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan AD/ART dibuat untuk melindungi, membatasi serta megikat para anggota didalam sebuah struktur organisasi yang sah. Dengan adanya proses bina kelembagaan ini membuat para anggota memiliki pengetahuan akan dunia organisasi serta menunjang mereka untuk bisa diberdayakan. Dengan adanya struktur organisasi ini membuat para anggota memiliki wawasan akan bidang yang mereka bawahi serta mempelajari bidang yang diluar tugas mereka, hal ini membuat pengetahuan para anggotanya bertambah seiring dengan proses pelaksanaan demokrasi yang ada di Yayasan Setia Muda. Namun, AD/ART yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda dinilai belum diimpelentasikan serta belum tersosialisasikan secara baik kepada para anggota Yayasan Setia Muda. Penyebabnya adalah AD/ART yang ada saat ini masih dalam bentuk rancangan dan masih mengalami beberapa revisi, sehingga para badan pengurus harian menilai bahwa AD/ART Yayasan Setia Muda belum siap untuk diimplementasikan kepada kegiatan pemberdayaan.

Secara keseluruhan, bina kelembagaan yang dilakukan oleh Yayasan Setia Muda telah berjalan dengan cukup baik. Yayasan Setia Muda senantiasa melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang mereka hadapi, seiiring dengan berjalannya proses demokrasi organisasi. Bukti dari efektifnya bina lembaga ini adalah dapat menunjang proses pemberdayaan anak muda yang ada di Yayasan Setia Muda menjadi lebih efektif. Meskipun ada beberapa kendala seperti AD/ART yang belum berfungsi secara penuh dan permasalahan hak cipta, dimana Yayasan Setia Muda tidak mendapatkan royalti dari karyanya yang diproduksi oleh label GNP Musik dikarenakan adanya kontrak yang tertera, bahwa pihak GNP membeli putus karya dari Yayasan Setia Muda, sehingga pihak sanggar hanya mendapatkan uang “putus”nya saja tanpa mendapatkan royalti secara terus menerus.

KESIMPULAN

Yayasan Setia Muda telah membuat lebih dari satu strategi dengan tujuan memperbanyak peluang untuk bisa berhasil dan memenangkan persaingan antar kompetitor. Strategi yang dirancang oleh Yayasan Setia Muda dilaksanakan dengan konsisten, dibuktikan dengan masih berlangsungnya kegiatan pemberdayaan dari generasi pertama hingga saat ini menuju ke generasi kelima. Strategi yang dirancang juga telah menyatukan seluruh SDM dengan mengumpulkan potensi anak muda lokal maupun diluar daerah Jagakarsa untuk bisa

diberdayakan melalui kesenian musik gambang kromong. Strategi yang dibuat telah menyatukan kekuatan dimana Yayasan Setia Muda merekrut anak muda lokal maupun diluar daerah Jagakarsa yang memiliki potensi lebih dan *skill* yang baik untuk menjadi kekuatan utama dari Yayasan Setia Muda. Setiap strategi Yayasan Setia Muda merupakan hasil dari beragam perspektif para anggota serta ada andil masyarakat dalam merumuskannya, sehingga membuat strategi yang dijalankan kritis dan layak untuk dilaksanakan. Pihak Yayasan Setia Muda selalu memperhitungkan seberapa besar resiko yang akan dihadapi, kecil ataupun besar dengan merujuk pada hasil evaluasi sebagai bahan acuan dalam menentukan langkah kedepannya. Yayasan Setia Muda juga memiliki landasan keberhasilan sendiri yang dibuat berdasarkan pengalaman dan keadaan di lapangan yang kemudian dijadikan sebagai indikator keberhasilan. Setiap tingkatan memiliki kriteria penilaian sendiri guna mengetahui sejauh mana para anggota bisa menguasai setiap materi dan praktik. Selain itu, Yayasan Setia Muda mendapatkan berbagai dukungan, mulai dari internal organisasi, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Tokoh Masyarakat serta masyarakat sekitar yang ada di lokasi Yayasan Setia Muda;

Yayasan Setia Muda telah memenuhi beberapa aspek pemberdayaan yaitu; 1. *Enabeling* dengan membangunkan, memotivasi serta mendorong potensi yang dimiliki oleh setiap anggota agar bisa keluar lewat beberapa upaya seperti menghasilkan suasana kekeluargaan, mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, membangun relasi serta mengamalkan ilmunya dalam bentuk kegiatan sosial. 2. *Empowering* dengan melaksanakan beberapa program sebagai upaya nyata untuk bisa memberdayakan anak muda seperti pelatihan dan pendampingan musik seni betawi, pembinaan ekstrakurikuler seni betawi di sekolah, forum seniman betawi Jakarta Selatan, *Coaching Clinic*, NGUVI dan manjak atau manggung. 3. *Protecting* dengan membuat AD/ART sebagai peraturan sanggar dengan fungsi mengikat, membatasi dan melindungi, serta memperoleh akreditasi yayasan untuk mendapatkan legalitas sebagai lembaga yang diakui secara sah dan dilindungi oleh konstitusi negara;

Hasil pemberdayaan yang didapatkan oleh anggota Yayasan Setia Muda adalah; 1. Bina Kemanusiaan, dimana melalui pelatihan, pendampingan, kegiatan dan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Setia Muda, para anggota sanggar mendapatkan menghasilkan banyak penghargaan, piagam, pengalaman serta prestasi yang membuat sebagian dari anggota sanggar bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi berkat prestasi yang diraih serta reputasi yang baik dari setiap anak yang tergabung sebagai anggota Yayasan Setia Muda. 2. Bina Usaha, dengan adanya produk dan jasa yang ditawarkan oleh Yayasan Setia Muda sebagai sumber penghasilan dari sektor kewirausahaan. 3. Bina Lingkungan, lewat berbagai upaya timbal balik yang dilakukan Yayasan Setia Muda terhadap

masyarakat sekitar yang pada akhirnya menghasilkan dukungan dari lingkungan sosial, namun sayang, dikarenakan Sanggar ini bergerak di bidang kesenian dan belum memiliki program yang berhubungan dengan alam, Yayasan Setia Muda belum memiliki hasil pemberdayaan yang berasal dari lingkungan hidup. Dan 4. Bina Lembaga, dengan membuat struktur organisasi yang memiliki bidang-bidang dibawahnya serta perancangan AD/ART, membuat para anggota Sanggar memiliki bekal ilmu pengetahuan seputar organisasi, selain itu, Yayasan Setia Muda lewat akreditasi legalitas yang dimiliki sebagai sebuah lembaga pemberdayaan melalui kesenian musik gambang kromong, kini Yayasan Setia Muda memiliki hak cipta atas seluruh karyanya yang dipasarkan serta melindungi Sanggar ini dari kejahatan yang menyakut konstitusi dan hukum negara. Hal ini merupakan suatu upaya bagi Yayasan Setia Muda untuk menciptakan kelembagaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, Y. (2020). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung*. Jurnal Bassicedu, 2(1), 20–35.
- Akbal, M. (2015). *Pentingnya Perlindungan Hukum Terhadap Karya Cipta di Bidang Komputer Dalam Menyongsong Masyarakat ASEAN*. Jurnal Universitas Negeri Makassar, 191–201.
- Akmaliyah, M. (2016). *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS*.
- Ananda, D. R. (2017). *Eksistensi Gambang kromong*. Scholar Andalas University.
- Aristianto, A. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, 22–23.
- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). *Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8825>
- Dewi, R. C. (2019). *Pendampingan Pembuatan AD/ART Dalam Rangka Meningkatkan Mekanisme Kerja Koperasi Pada Koperasi Wanita Swatika Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang*. Comvice : Journal of Community Service, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.262>
- DIKA AMIR PRATAMA, W. (2016). *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. In *J+Plus Unesa* (Vol. 5, Issue 1).
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Haris, A. (2014). *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan*

- Media*. Jupiter, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Harlenda, M. R. (2016). *Sejarah Dan Enkulturasasi Musik Gambang Kromong Di Perkampungan Budaya Betawi*. *Jurnal Seni Musik*, 5(1), 22–30.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/11146>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). *LANDASAN TEORI (Pemberdayaan Masyarakat)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Hikam, N., Pahmi, P., & Aliyas, A. (2019). *Peran Organisasi NU Terhadap Pengembangan Agama Islam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.
<http://repository.uinjambi.ac.id/1241/>
- Irmawati. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Publiciana*, 16.
- J.F.X Susanto Soekiman. (2007). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Eksternal Dan Internal Melalui Komitmen Karyawan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Perbankan Di Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), pp.89-98.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16781>
- Juliansyah, E. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Julika, S. R., & P, I. I. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa*. *Public Corner*, 11(2).
- Mardikanto. (2013). *Pemantauan dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Mursito, B., Mardikanto, T., & Santoso, S. (2012). *THE EMPOWERMENT OF FURNITURE CRAFTSMEN IN TRANGSAN VILLAGE GATAK SUB-DISTRICT SUKOHARJO REGENCY*. 105–115.
- Nawir, M., Hidayat, M. U., & Iskandar, I. (2016). *MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN SISWA*. *Al-Misbah*, 12, 233–267.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. In Universitas Bantara (Vol. 1, Issue 1).
- Permana, C. H. A., & Purnomo, D. (2016). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)*. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 3(1), 1–19.
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.

<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Publish, P. D. (n.d.). *Pengertian Kerangka Berfikir Menurut Para Ahli*.

<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>

Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.

Setyono, T., & Nugroho, A. (2019). *Musik Tongtong Sebagai Pemberdayaan Ekonomi dan*. 23–30. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v7i1.110>

Sopandi, A. (n.d.). *Strategi Dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Bekasi*.

Steven, S., & Herlambang, S. (2019). *Pertunjukan Kesenian Betawi Milenial*. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 1(1), 332.

<https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3991>

Suryani, I., & Sagiyanto, A. (2017). *TRADISI PALANG PINTU (Studi Kasus Pada Event Festival Palang Pintu XI)*. Komunikasi, VIII(September), 1–7.

Visnu, Desy Sylvia Indra, M. N. S. R. (2019). *Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wibawa, L. (2013). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Social Capital*.

Yanuaria, L. W. (2012). *Strategi Pt. Kereta Api Indonesia (Kai) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api Studi Kasus Di Kantor Daerah Operasi Vii Madiun Periode Periode 2009-2011*. Skripsi, 1–25.

Yustia Putri, W. (2017). *Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institutional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Unpas Bandung, 48–83.

[http://repository.unpas.ac.id/30262/7/BAB 3 sa.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30262/7/BAB%203%20sa.pdf)